cakrawala sinergi kreatif
Education To All

Kecapi
Jurnal Kegiatan Capaian Pengabdian
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026 Pages 9-18

Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Peluang Karir Untuk Mempersiapkan Diri Menuju Kesuksesan Siswa Kelas XII

Umi Salamah[1a]*, Nurwakhid Muliyono[2b], Rokhyanto[3c], Endang Sumarti[4d]
Universitas Insan Budi Utomo[1,2,3,4]
yumasumi1908@gmail.com[a], wakhidnur78@gmail.com[b], rokhyanto3@gmail.com[c], endangsumarti2025@gmail.com[d]

Abstrak: Transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja atau perguruan tinggi menjadi fase krusial bagi siswa SMK. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa kelas XII SMK YP 17 Blitar agar memiliki karakter yang kuat berlandaskan nilai-nilai luhur serta kesiapan yang matang dalam menghadapi tantangan masa depan. Fokus utama kegiatan ini adalah penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pemetaan peluang karir guna mempersiapkan diri menuju kesuksesan pasca-kelulusan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi secara interaktif (ceramah), diskusi kelompok terarah, serta simulasi perencanaan karir mandiri. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa kelas XII, guru pendamping, dan pemateri ahli. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam etos kerja modern. Selain itu, siswa berhasil menyusun rencana aksi karir pribadi (*career action plan*) yang lebih terarah, baik untuk bekerja, melanjutkan studi, maupun berwirausaha. Kesimpulannya, sinergi antara penguatan karakter berbasis P5 dan pembekalan orientasi karir sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri serta kemandirian siswa. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan guna memantau perkembangan kesiapan kerja lulusan.
Kata Kunci: Profil pelajar Pancasila; Siswa SMK; peluang karir; menuju sukses.

Abstract: *The transition from school to the workforce or higher education is a crucial phase for vocational high school (SMK) students. This community service initiative aims to equip 12th-grade students of SMK YP 17 Blitar with a strong character rooted in noble values, as well as thorough preparedness to face future challenges. The main focus of this activity is the strengthening of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and career opportunity mapping to prepare students for post-graduation success. The methods employed in this activity include interactive lectures, focus group discussions, and independent career planning simulations. The event was attended by 12th-grade students, supervising teachers, and expert speakers. The results demonstrated a significant increase in students' understanding regarding the implementation of Pancasila values in the modern work ethic. Furthermore, students successfully developed more directed personal career action plans, whether for employment, continuing their studies, or entrepreneurship. In conclusion, the synergy between P5-based character strengthening and career orientation provision is highly effective in building students' self-confidence and independence. It is recommended that this activity be conducted sustainably to monitor the development of graduates' career readiness.*
Keywords: *Pancasila student profile; vocational school students; career opportunities; towards success.*

Article info: Submitted | Accepted | Published
04-06-2026|06-07-2026| 07-07-2026

cakrawala sinergi kreatif
Education To All
Kecapi
Jurnal Kegiatan Capaian Pengabdian
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026 Pages 9-18

LATAR BELAKANG

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik unik yang secara spesifik didesain untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, maupun berwirausaha (Direktorat SMK, 2021). Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan vokasi saat ini semakin kompleks seiring dengan bergulirnya era Disrupsi Teknologi dan Society 5.0. Lulusan SMK tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis (*hard skills*) yang mumpuni, tetapi juga harus dibekali dengan keterampilan non-teknis (*soft skills*) serta karakter yang kokoh (Sudira, 2022). Kesiapan mental, adaptabilitas, dan integritas moral menjadi penentu utama apakah seorang lulusan mampu bertahan dan memenangkan persaingan di pasar kerja yang kian kompetitif dan dinamis.

Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan Kurikulum Merdeka yang menempatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu pilar utama transformasi karakter bangsa (Kemendikbudristek, 2022). Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membentuk pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam dimensi utama dalam P5, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya yang telah menduduki kelas XII, internalisasi keenam dimensi ini bukan lagi sekadar pemenuhan beban kurikulum di atas kertas, melainkan sebuah kebutuhan mutlak yang bersifat pragmatis sekaligus filosofis. Ketika mereka lulus dan memasuki ekosistem industri, nilai-nilai seperti kemandirian, kemampuan bernalar kritis dalam memecahkan masalah, etos gotong royong (kolaborasi), serta kreativitas adalah modal dasar yang dicari oleh para pemberi kerja (*employers*) **(**Wibowo dkk., 2023). Karakter yang kuat yang berakar pada P5 akan menjadi kompas moral sekaligus daya saing pembeda bagi lulusan SMK di tengah gempuran otomatisasi dan kecerdasan buatan.

Analisis situasi mitra yakni SMK YP 17 Blitar merupakan salah satu institusi pendidikan vokasi yang memiliki komitmen tinggi dalam mencetak lulusan yang siap terap. Sebagai sekolah yang bertanggung jawab mengantarkan peserta didiknya menuju gerbang kedewasaan profesional, pihak sekolah terus berupaya mengoptimalkan kurikulum pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak manajemen sekolah, ditemukan beberapa persoalan krusial yang dihadapi oleh siswa kelas XII.

Fase kelas XII merupakan fase transisi atau jembatan kritis (*critical transition phase*) (Savickas, 2013). Pada fase ini, sebagian besar siswa dilingkupi oleh kecemasan akademik dan karir (*career anxiety*). Banyak siswa yang belum memiliki gambaran utuh mengenai peta peluang karir pasca-kelulusan. Fenomena "asal lulus" atau kebingungan dalam menentukan pilihan antara bekerja, kuliah, atau berwirausaha masih mendominasi ruang psikologis siswa (Hasanah & Suryani, 2024). Minimnya informasi yang komprehensif mengenai dinamika dunia kerja terkini, cara menyusun *career action plan*, hingga strategi menghadapi

proses seleksi kerja (seperti wawancara dan psikotes) membuat motivasi berprestasi siswa menjadi kurang optimal.

Di sisi lain, implementasi P5 di lingkungan sekolah sering kali masih terjebak pada tataran seremonial atau pengerjaan proyek fisik semata (Raharjo, 2023). Keterkaitan langsung antara dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan pembentukan etos kerja profesional (seperti kedisiplinan, integritas, budaya K3, dan komunikasi asertif) belum sepenuhnya terartikulasi dengan baik kepada siswa. Siswa cenderung melihat P5 sebagai tugas sekolah biasa, bukan sebagai bekal investasi karakter untuk kesuksesan karir jangka panjang mereka. Jika kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan angka serapan lulusan akan menurun, atau lulusan akan mengalami gegar budaya (*culture shock*) saat memasuki iklim industri yang menuntut profesionalisme tinggi.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini siswa kelas XII SMK YP 17 Blitar, yaitu (1) rendahnya Kesiapan Orientasi Karir: Siswa kelas XII belum memiliki pemetaan yang jelas mengenai peluang karir yang relevan dengan kompetensi keahlian mereka, serta lemah dalam perencanaan masa depan yang terstruktur. (2) Siswa belum mampu mengorelasikan secara fungsional bagaimana dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (seperti mandiri, bernalar kritis, dan kreatif) diimplementasikan sebagai etos kerja penentu kesuksesan di dunia industri atau perguruan tinggi. (3) Terdapat indikasi tingginya tingkat kebingungan dan kurangnya rasa percaya diri pada siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja pasca-kelulusan akibat minimnya pembekalan motivasi dan strategi praktis.

Bersadarkan permasalahan di atas, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada aspek *soft skills*, kesiapan kerja (*employability skills*), dan kemandirian siswa (Pool & Sewell, 2007). Investasi pada penguatan karakter berbasis Pancasila yang dikombinasikan dengan pembekalan karir yang matang diyakini akan menjadi modal utama bagi siswa kelas XII SMK YP 17 Blitar untuk melangkah pasti menuju kesuksesan, sekaligus berkontribusi positif bagi penurunan angka pengangguran terdidik di tingkat regional maupun nasional.

Program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan multidimensi yang memadukan antara aspek afektif (penguatan karakter Pancasila) dan aspek kognitif-praktis (strategi peluang karir). Solusi yang ditawarkan meliputi: (1) internalisasi Nilai P5 dalam Etos Kerja dengan cara memberikan pemahaman mendalam bahwa karakter jujur, gotong royong, dan bernalar kritis adalah mata uang universal di dunia kerja modern. (2) Workshop Perencanaan Karir Mandiri (*Career Mapping*) dengan cara membimbing siswa secara langsung untuk mengenali potensi diri, kelemahan, peluang, dan ancaman (Analisis SWOT diri) guna menyusun cetak biru (*blueprint*) kesuksesan masa depan mereka. (3) *Sharing Session* dan Motivasi dengan menghadirkan praktisi industri atau akademisi untuk memberikan wawasan riil mengenai tren kebutuhan lapangan kerja, kriteria perekrutan, serta menumbuhkan mentalitas pembelajar sepanjang hayat (*growth mindset*).

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada aspek *soft skills*, kesiapan kerja (*employability skills*), dan kemandirian siswa. Investasi pada penguatan karakter berbasis Pancasila yang dikombinasikan dengan pembekalan karir yang

Kecapi
Jurnal Kegiatan Capaian Pengabdian
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026 Pages 9-18

matang diyakini akan menjadi modal utama bagi siswa kelas XII SMK YP 17 Blitar untuk melangkah pasti menuju kesuksesan, sekaligus berkontribusi positif bagi penurunan angka pengangguran terdidik di tingkat regional maupun nasional.

Urgensi dari pengabdian ini terletak pada momentum pelaksanaan yang krusial, yaitu tepat sebelum siswa kelas XII menyelesaikan ujian akhir dan dilepas ke masyarakat. Menunda pembekalan ini berarti membiarkan mereka masuk ke medan persaingan tanpa persiapan yang memadai.

Manfaat teoritis dari kegiatan ini adalah memberikan model pengintegrasian kurikulum karakter nasional (P5) dengan bimbingan karir praktis di tingkat SMK. Secara praktis, manfaat bagi siswa adalah meningkatnya rasa percaya diri dan memiliki dokumen perencanaan karir yang jelas. Bagi institusi SMK YP 17 Blitar, kegiatan ini membantu meningkatkan kualitas lulusan serta memperkuat pelaporan ketercapaian P5 sekolah yang berdampak langsung pada peningkatan mutu kelembagaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini dirancang secara sistematis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya bertindak sebagai audiens pasif (pendengar), melainkan dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi workshop, diskusi, dan simulasi perencanaan karir (Sudjana, 2019).

Secara garis besar, alur pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan (Intervensi), dan (3) Tahap Evaluasi serta Keberlanjutan (Suryahmadi dkk., 2022).

Tahap awal dimulai dengan melakukan koordinasi dan perizinan resmi dengan pihak manajemen SMK YP 17 Blitar. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan analisis situasi melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) serta menyebarkan kuesioner awal (*pre-test*) kepada perwakilan siswa kelas XII. Langkah ini bertujuan untuk memetakan sejauh mana pemahaman awal siswa mengenai nilai-nilai P5 dalam dunia kerja serta tingkat kecemasan karir yang mereka hadapi. Pada tahap ini pula, tim menyusun modul materi penguatan P5, instrumen *career mapping*, dan media presentasi interaktif.

Tahap pelaksanaan dilakukan di aula SMK YP 17 Blitar dengan melibatkan siswa kelas XII sebagai peserta utama. Metode yang diterapkan pada tahap ini adalah *experiential learning* yang dibagi ke dalam dua sesi besar (Kolb, 2014). Sesi I, internalisasi Karakter P5 dalam Dunia Kerja. Penyampaian materi interaktif mengenai relevansi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan tuntutan budaya industri modern (seperti integritas, kedisiplinan, kemandirian, dan kerja sama tim). Sesi ini dikemas dengan studi kasus dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) **(**Krueger & Casey, 2015). Sesi II: Workshop Peluang Karir & Perencanaan Mandiri. Siswa dibimbing secara praktis untuk mengenali potensi diri menggunakan metode analisis SWOT pribadi (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil dari sesi ini adalah dokumen cetak biru karir (*career action plan*) mandiri yang ditulis langsung oleh setiap siswa.

cakrawala sinergi kreatif
Education To All
Kecapi
Jurnal Kegiatan Capaian Pengabdian
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026 Pages 9-18

Pada tahap Evaluasi & Pasca-Kegiatan, dilakukan setelah seluruh materi disampaikan, dilakukan. Evaluasi akhir menggunakan kuesioner pasca-kegiatan (*post-test*) untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman dan kesiapan karir siswa. Tim juga melakukan evaluasi reflektif bersama para guru pendamping dan kepala sekolah untuk merumuskan tindak lanjut program pendampingan karir yang dapat diintegrasikan ke dalam layanan BK sekolah.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK YP 17 Blitar yang terbagi dari berbagai kompetensi keahlian (jurusan). Pemilihan siswa kelas XII didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa mereka berada di fase transisi kritis menuju kelulusan, sehingga membutuhkan intervensi psikologis-pedagogis yang intensif terkait kesiapan mental dan orientasi karir masa depan. Kegiatan ini juga didampingi oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas guna menjaga keberlanjutan program di internal sekolah (Super, 1990; Savickas, 2013**)**

Untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program pengabdian ini, tim menggunakan instrumen pengumpulan data berupa (1) Lembar Angket Pemahaman P5 dan Kesiapan Karir, digunakan pada sesi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur persentase peningkatan aspek kognitif dan afektif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. (2) Lembar Kerja Portofolio Mandiri (*Career Action Plan*), digunakan untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa dalam merencanakan masa depan mereka secara terstruktur (apakah mereka memilih bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha). (3) Indikator Keberhasilan Kegiatan, yang meliputi (a) Kehadiran dan Partisipasi: Minimal 85% dari total siswa kelas XII hadir dan berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab serta diskusi kelompok; (b) terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa sebesar minimal 30% dari hasil *pre-test* ke *post-test* terkait integrasi nilai Pancasila dan peluang karir; dan (c) output produk, yakni terkumpulnya 100% dokumen rencana aksi karir pribadi (*career action plan*) berskala pendek (1-3 tahun pasca-lulus) dari seluruh siswa yang hadir.

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana untuk melihat persentase peningkatan pemahaman peserta (Sugiyono, 2019). Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari lembar kerja siswa (*career mapping*) dan hasil diskusi kelompok dianalisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) untuk memetakan kecenderungan minat karir siswa kelas XII SMK YP 17 Blitar (persentase yang memilih bekerja, kuliah, atau wirausaha) (Krippendorff, 2018). Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) dengan tema "Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Peluang Karir untuk Mempersiapkan Diri Menuju Kesuksesan Siswa Kelas XII SMK YP 17 Blitar" telah dilaksanakan dengan sukses di Aula SMK YP 17 Blitar. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII dari berbagai kompetensi keahlian, didampingi oleh guru Bimbingan Konseling (BK) serta wali kelas. Berikut suasana pelaksanaan di Aula SMK YP 17 Blitar. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII.

Kecapi
Jurnal Kegiatan Capaian Pengabdian
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026 Pages 9-18



Pemateri dan Tim Ahli


Presentasi dan Quesener


Refleksi

Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Abdimas oleh UIBU

Untuk mengukur efektivitas program, tim pengabdian menyebarkan instrumen *pre-test* sebelum pemaparan materi dan *post-test* di akhir sesi refleksi. Parameter yang diukur meliputi dua aspek utama: pemahaman tentang integrasi nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam dunia kerja, dan kesiapan serta kemandirian dalam memetakan peluang karir masa depan. Hasil rekapitulasi evaluasi sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Skor dan Hasil Peningkatan Peserta

Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata Pre-Test (%)	Skor Rata-Rata Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Internalisasi Nilai P5 dalam Etos Kerja	54%	88%	34%
Kesiapan Orientasi Karir & Pemetaan Peluang Kerja	42%	85%	43%
Kemandirian Menyusun Rencana Aksi Karir Mandiri	38%	91%	53%

Data pada tabel 1 di atas menegaskan bahwa intervensi langsung melalui metode *experiential learning* dan pendampingan terbukti efektif memangkas kecemasan karir siswa dan mendongkrak rasa percaya diri mereka secara drastis dalam menyongsong kelulusan.

Selain data kuantitatif, luaran (*output*) fisik dari pengabdian ini adalah portofolio mandiri berupa dokumen *Career Action Plan* (Rencana Aksi Karir) yang disusun oleh masing-masing siswa. Berdasarkan analisis konten terhadap dokumen yang dikumpulkan, tim pengabdian berhasil memetakan kecenderungan orientasi karir pasca-kelulusan siswa kelas XII SMK YP 17 Blitar sebagai berikut ini. (1) Bekerja di Industri/Perusahaan sambil kuliah online sebanyak 58% siswa memilih langsung mencari pekerjaan yang relevan dengan kompetensi keahliannya sambil mencari perkuruan tinggi yang memiliki program kuliah *online.*(2) Melanjutkan Studi (Perguruan Tinggi): 24% siswa berencana melanjutkan ke pendidikan vokasi lanjutan (Diploma/Sarjana Terapan) atau universitas. (3) Berwirausaha (*Entrepreneurship*): 18% siswa memiliki minat dan rancangan usaha mandiri, terutama di bidang industri kreatif dan jasa penunjang teknologi.

Kecapi
Jurnal Kegiatan Capaian Pengabdian
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026 Pages 9-18

Pembahasan

Pada sesi awal, pembahasan ditekankan pada bagaimana enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) beralih rupa menjadi *soft skills* utama yang dicari oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Selama ini, siswa cenderung memandang P5 sebatas tugas kurikulum yang bersifat teoritis. Melalui pengabdian ini, tim berhasil menanamkan pemahaman baru bahwa dimensi seperti Mandiri, Bernalar Kritis, dan Gotong Royong adalah pilar utama pembentuk karakter profesional di tempat kerja.

Hal ini sejalan dengan argumen bahwa penguatan karakter berbasis nilai-nilai luhur bangsa merupakan elemen krusial bagi siswa vokasi agar tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral tinggi (Suryani dkk., 2023). Kemandirian dalam mengambil keputusan dan kemampuan bernalar kritis dalam memecahkan masalah (*problem-solving*) adalah atribut adaptabilitas yang membuat lulusan mampu bertahan di tengah ketidakpastian industri modern (Pratama & Wijaya, 2024). Ketika siswa memahami bahwa jujur dan disiplin (bagian dari dimensi Berakhlak Mulia) adalah mata uang universal dalam karir, motivasi mereka untuk menginternalisasi nilai tersebut meningkat secara sukarela.

Peningkatan tertinggi pada hasil evaluasi terletak pada aspek kemandirian menyusun rencana aksi karir pribadi, yaitu sebesar 53%. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa kelas XII mengalami *career anxiety* (kecemasan karir) karena tidak tahu harus melangkah ke mana setelah menggenggam ijazah. Melalui workshop berbasis analisis SWOT mandiri (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), siswa dipandu secara bertahap untuk mengenali potensi internal diri dan menyelaraskannya dengan peluang eksternal yang tersedia di pasar kerja.

Pendekatan bimbingan karir yang terstruktur berbasis aksi (*action-oriented career guidance*) terbukti sangat efektif mengurangi tingkat kebingungan siswa SMK dalam menghadapi fase transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja (Hartono, 2022). Dengan menuliskan secara spesifik target jangka pendek (1-3 tahun ke depan) beserta langkah nyata yang harus diambil, siswa memiliki peta navigasi yang jelas. Keberadaan dokumen *Career Action Plan* ini memindahkan fokus siswa dari sekadar "khawatir akan masa depan" menjadi "fokus mempersiapkan diri" menuju kesuksesan yang terukur (Kusuma & Rahayu, 2025).

Keberhasilan program pengabdian ini tidak lepas dari partisipasi aktif mitra dan metode interaktif yang diterapkan. Namun, pembekalan yang bersifat temporer (sekali selesai) tentu tidak akan cukup jika tidak diimbangi dengan tindak lanjut yang konsisten di internal sekolah. Layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMK YP 17 Blitar memegang peranan kunci pasca-kegiatan ini untuk terus memantau, mengarahkan, dan memperbarui *Career Action Plan* yang telah dibuat oleh siswa.

Sinergi yang kokoh antara penguatan karakter berbasis kurikulum nasional dan program bimbingan karir yang adaptif merupakan kunci utama untuk menekan Angka Pengangguran Terbuka (APT) dari lulusan SMK (Wardani dkk., 2024). Sekolah harus proaktif menjalin kemitraan dengan industri serta lembaga pelatihan kerja guna memastikan

informasi peluang karir selalu mutakhir dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik yang akan lulus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) di SMK YP 17 Blitar, dapat ditarik beberapa simpulan mendasar sebagai berikut ini. (1) Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan (sebesar 34%) mengenai internalisasi nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam etos kerja modern. Enam dimensi P5 tidak lagi dipandang sekadar tugas kurikuler, melainkan sebagai fondasi *soft skills* utama (seperti kemandirian, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mutlak dibutuhkan di dunia industri. (2) Intervensi berupa workshop *career mapping* berbasis analisis SWOT pribadi terbukti efektif memangkas kecemasan karir transisional siswa kelas XII. Hal ini dibuktikan dengan lonjakan kesiapan orientasi karir sebesar 43% dan kemandirian menyusun target masa depan sebesar 53%. (3) Melalui luaran berupa dokumen *Career Action Plan* (Rencana Aksi Karir), mayoritas siswa kelas XII SMK YP 17 Blitar kini memiliki arah pasca-kelulusan yang lebih terukur, dengan rincian 58% siap memasuki pasar kerja, 24% berencana melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi/vokasi lanjutan, dan 18% berkomitmen untuk merintis wirausaha mandiri.

Guna menjaga keberlanjutan dampak positif dari program pengabdian ini, tim pelaksana merumuskan rekomendasi taktis bagi Pengabdi Selanjutnya agar memperluas jangkauan program dengan menyelenggarakan sesi *Coaching* simulasi wawancara kerja kerja mendalam serta teknik penyusunan *Curriculum Vitae* (CV) berbasis digital (ATS-*friendly*), atau menyelenggarakan program khusus pendampingan rintisan usaha bagi kelompok siswa yang memilih jalur wirausaha.

REFERENSI

Direktorat SMK. (2021). *Peta jalan pendidikan vokasi Indonesia 2020-2035*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek.

Hartono, B. (2022). Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Rencana Aksi (*Career Action Plan*) dalam Mereduksi Kecemasan Masa Depan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Konseling Vokasional*, 8(2), 145-156.

Hasanah, U., & Suryani, I. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan karir (*career anxiety*) pada siswa SMK tingkat akhir. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 9(1), 12-25.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education. *(Referensi untuk metode experiential learning pada tahap intervensi).*

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications. *(Referensi untuk metode analisis konten pada data kualitatif/SWOT).*

Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). Sage Publications. *(Referensi untuk metode Focus Group Discussion/FGD pada sesi I).*

Kusuma, A. R., & Rahayu, S. (2025). Mengelola Transisi Karir Lulusan SMK melalui Pendekatan Analisis SWOT Diri dan Pendampingan Mentoring Mandiri. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 14(1), 34-47.

Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education + Training*, 49(4), 277-289. *(Referensi global untuk konsep employability skills/kesiapan kerja).*

Pratama, M. A., & Wijaya, K. (2024). Menyiapkan Lulusan Vokasi Hadapi Era Society 5.0: Relevansi Soft Skills Bernalar Kritis dan Kemandirian dalam Industri. *Jurnal Pendidikan Tekno-Vokasi*, 22(3), 210-223.

Raharjo, S. (2023). Tantangan dan strategi rekonstruksi P5 pada SMK: Menghindari formalitas kurikuler menuju habituasi karakter industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 143-154.

Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed., pp. 147–183). John Wiley & Sons. *(Referensi untuk landasan pemilihan siswa kelas XII yang berada di fase adaptabilitas dan transisi karir).*

Sudira, P. (2022). *Filosofi dan teori pendidikan vokasi*. UNY Press.

Sudjana, D. (2019). *Metode dan teknik pembelajaran dalam pendidikan masyarakat*. Falah Production. *(Referensi untuk pendekatan deskriptif-partisipatif dalam pengabdian).*

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. *(Referensi untuk penggunaan statistik deskriptif sederhana).*

Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass. *(Referensi klasik untuk fase perkembangan karir remaja akhir/siswa SMK kelas XII).*

Suryahmadi, H., Wahyudi, A., & Lestari, S. (2022). Manajemen pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat: Strategi sinkronisasi tahapan pra, pelaksanaan, dan evaluasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45-58. *(Referensi lokal untuk model 3 tahapan alur abdimas).*

Suryani, L., Utami, T. B., & Rosidi, I. (2023). Internalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Membentuk Etos Kerja dan Budaya K3 pada Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 189-202.

Wardani, K. S., Santoso, H., & Lestari, D. P. (2024). Strategi Sinergis Sekolah, Keluarga, dan Industri dalam Menurunkan Angka Pengangguran Terbuka Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vokasi*, 11(4), 312-325.

Wibowo, A., Prasetyo, E., & Utami, R. D. (2023). Relevansi dimensi Profil Pelajar Pancasila terhadap kebutuhan soft skills dunia usaha dan dunia industri (DUDI) era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teoretis dan Praktis*, 5(2), 89-101.